

## Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa Di Sekolah MAN Kota Palangka Raya

Muchlis<sup>1\*</sup>, Ahmad Saefulloh<sup>2</sup>

<sup>12</sup> Universitas Palangka Raya  
(Diterima 30-10-2023; Disetujui 27-11-2023)  
[muklispSCP@gmail.com](mailto:muklispSCP@gmail.com), [ahmadsaefulloh791@gmail.com](mailto:ahmadsaefulloh791@gmail.com)

### Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui karakter kewarganegaraan apa saja yang tumbuh dan berkembang dalam diri siswa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini. Dan juga bagaimana para siswa dapat mempertahankan karakter baik yang sudah dimilikinya serta kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang terdapat di MAN KOTA PALANGKA RAYA. Tentunya kegiatan ekstrakurikuler ini sebagai wadah bagi siswa untuk mengembangkan karakternya dan siswa diharapkan dapat membentuk karakter yang kreatif, berpikir kritis, gotong-royong, mandiri dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Data hasil penelitian dianalisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Banyak karakter kewarganegaraan yang terbentuk seperti memiliki sopan santun, menghargai hak orang lain, taat peraturan, berpikir terbuka dan kritis serta toleransi. (2) Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat mencegah siswa dalam melakukan perilaku yang menyimpang (3) di sekolah MAN KOTA PALANGKA RAYA terdapat banyak sekali kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya: Pramuka, PMR, Olahraga, Kesenian, Jurnalistik/Podcast, Paskibra, Sispala, Drumband dan Paduan Suara.

**Kata kunci:** Ekstrakurikuler, Karakter Siswa, Kewarganegaraan

### Abstract

This article aims to find out what citizenship traits grow and develop in students by participating in this extracurricular activity. And also how students can maintain the good character they already have and what extracurricular activities are available at MAN KOTA PALANGKA RAYA. Of course, this extracurricular activity is a place for students to develop their character and students are expected to form characters that are creative, think critically, work together, be independent and have faith in God Almighty. This data collection technique uses observation and documentation techniques. The research data were analyzed descriptive qualitatively. The results of this study indicate that (1) Many citizenship characters are formed such as having good manners, respecting the rights of others, obeying rules, open and critical thinking and tolerance. (2) Extracurricular activities can also prevent students from carrying out deviant behavior (3) At the MAN KOTA PALANGKA RAYA school there are lots of extracurricular activities, including: Scouts, PMR, Sports, Arts, Journalism/Podcast, Paskibra, Sispala, Drumband and Alloys Voice.

**Keywords:** Extracurricular, Student Character, Citizenship

### Pendahuluan

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wahana dalam mengembangkan bakat dan minat siswa diluar jam pelajaran. Ekstrakurikuler menurut (Asmani, 2011) adalah kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran dan pelayan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah. Menurut (Asmani, 2011) kegiatan ekstrakurikuler selama ini dipandang sebelah mata, hanya sebagai pelengkap kegiatan intrakurikuler. (Taufik, 2015). Hal itu sangat disayangkan sekali, karena menurut (Karim, 2013) melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa diarahkan memiliki karakter yang abadi dan universal seperti kejujuran, kedisiplinan, menghargai pluralisme, mempunyai empati dan simpati. Semua aspek ini akan sangat menunjang kesuksesan peserta didik kelak di masa mendatang. (Lestari B., 2006) memaparkan pendidikan pertama yang didapat anak berlangsung dalam lingkungan keluarga,

tetapi hakikat anak sebagai warga sekolah ialah kedudukan anak sebagai peserta didik atau siswa. Pendidikan anak adalah tugas orang tua, tetapi dalam lingkungan sekolah peran guru yang sangat penting. Peserta didik sebagai subjek didik, tidak akan lepas dari peran guru dan orang tua dalam membantu perkembangan dirinya dan tiap peserta didik tetap mempunyai potensi sendiri-sendiri. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sebagai wahana yang tepat dalam membantu pengembangan peserta didik. Peserta didik merupakan warga negara hipotik, yang akan menjadi warga negara yang nantinya apabila sudah mencapai umur yang pas dapat dikatakan sebagai warga negara yang baik. (Lestari R. Y., 2016). Seperti diungkapkan oleh (Budimansyah, 2010) siswa merupakan warga negara hipotik yang harus dididik untuk menjadi warga negara yang dewasa yang sadar akan hak dan kewajibannya. Namun dalam kenyataannya, masih banyak tindakan kriminalitas yang dilakukan oleh para pelajar. Sementara menurut (Asmani, 2011) bahwa cara berpakaian, berinteraksi dengan lawan jenis, menikmati hiburan di tempat-tempat spesial dan menikmati narkoba menjadi tren anak muda yang sulit ditanggulangi. Lebih jauh lagi (Winataputra, 2007) menggambarkan krisis moral yang melanda bangsa Indonesia mengenai kekerasan, pelanggaran lalu lintas, kebohongan publik, arogan, kekuasaan, korupsi kolektif, penyalahgunaan wewenang, konflik antar warga pemeluk agama, pemalsuan ijazah, konflik buruh dengan majikan jika hal tersebut tidak segera ditanggulangi maka akan menyebar luas permasalahannya. Oleh sebab itu kegiatan ekstrakurikuler harus diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan dan membina keterampilan para anggotanya baik dari jenis program kegiatan yang direncanakan maupun yang akan dilaksanakan. Menurut (Pujowinarto, 2010) menyebutkan bahwa ketidaksanggupan sebuah bangsa dalam melakukan pembinaan karakter warga negaranya akan berpotensi untuk menghadirkan beragam masalah dalam penyelenggaraan kehidupan berbangsa.

Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan di sekolah yang dilakukan di luar kelas. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 mengenai Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan pula bahwa jenis ekstrakurikuler antara lain sebagai berikut.

1. Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya;
2. Karya ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya;
3. Latihan olah-bakat latihan olahminat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya;
4. Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis Al Qur'an, retreat; atau
5. Bentuk kegiatan lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk individu dan berbentuk kelompok. Kegiatan individu bertujuan mengembangkan baklat peserta didik secara individu atau perorangan di sekolah dan masyarakat. Sementara kegiatan ekstrakurikuler

secara berkelompok menampung kebutuhan bersama atau berkelompok. (Marcella Nurul Annisa, 2021)

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sub sitem dari pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler ini dirasakan wadah yang tepat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Kemudian (Ishartiwi, 2009) berpendapat pengembangan potensi peserta didik melalui pendidikan secara optimal merupakan langkah nyata layanan pendidikan.

Karakter kewarganegaraan atau civic character merupakan salah satu komponen utama dari kompetensi kewarganegaraan yang secara umum mempunyai peran dalam mengantarkan warga negara untuk menjadi semakin dewasa dan tertib dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Karakter kewarganegaraan merupakan sifat batin seseorang yang mempengaruhi pikiran dan tingkah laku yang berkenaan dengan tabiat dan budi pekerti. (Budimansyah, 2010) merinci kemampuan dari civic character atau karakter kewarganegaraan adalah sebagai berikut.

1. Civily (kesopanan)
2. Respect for the right of other individual (menghormati hak individu orang lain)
3. Respect for law ( Patuh kepada hukum)
4. Honesty (jujur)
5. Open mindedness (membuka pikiran)
6. Critical Mindednes (berpikir kritis)
7. Negotiation and compromise (Negosiasi dan Kompromi)
8. Persistence (gigih)
9. Compatsion ( belas kasih)
10. Patriotism (patriotisme)
11. Courage (keberanian)
12. Tolerance of ambiguity (Toleransi)

## **Metode**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer berupa hasil observasi dan data sekunder berupa dokumen-dokumen.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. (Suryasubrata, 2009) menjelaskan tentang tujuan penelitian studi kasus adalah mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unitsosial seperti individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Berangkat dari pentingnya implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan keretampilan kewarganegaraan peserta didik di MAN KOTA PALANGKA RAYA. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi dan dokumentasi. Data hasil penelitian dianalisis deskriptif kualitatif. (Marcella Nurul Annisa, 2021)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil observasi dan wawancara, kegiatan ekstrakurikuler di MAN KOTA PALANGKA RAYA, dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh para siswa di luar jam pelajaran. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan institusi sekolah. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler tersebut sejalan dengan pernyataan (Wahjosumidjo, 2008) yang mendefinsiikan ekstrakurikuler sebagai kegiatan siswa di luar jam pelajaran, yang dilaksanakan di sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, memahami

keterkaitan antara berbagai materi pelajaran, penyaluran bakat dan minat, serta dalam rangka untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur dan sebagainya. (Dahliyana, 2017). Bagian ini akan mendeskripsikan temuan penelitian mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan karakter kewarganegaraan peserta didik. Berdasarkan observasi kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MAN KOTA PALANGKA RAYA terdiri dari ekstrakurikuler yang individual atau kelompok. Kegiatan ekstrakurikuler individual, mengembangkan bakat dan keterampilan peserta didik secara individual, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler kelompok mengembangkan bakat dan keterampilannya secara kelompok.

Kegiatan ekstrakurikuler di MAN KOTA PALANGKA RAYA merupakan wahana atau wadah yang tepat dalam mengembangkan keterampilan serta karakter kewarganegaraan dari peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka, paskibra, jurnalistik, keagamaan, PMR, olahraga, Sispala dan masih banyak lagi lainnya mengajarkan dan mengembangkan karakter kewarganegaraan kepada peserta didik seperti berkomunikasi, sopan, jujur, gigih, patriotisme toleransi, taat pada hukum. Karakter kewarganegaraan merupakan tabiat atau bisa disebut karakter yang dimiliki oleh semua orang termasuk dengan peserta didik. Karakter yang baik dibentuk dan dikembangkan melalui kegiatan apa saja seperti proses belajar mengajar atau kegiatan lain di sekolah. Begitupun kegiatan ekstrakurikuler sangat mendukung untuk membentuk dan mengembangkan karakter yang baik kepada semua peserta didik seperti sopan, jujur, gigih, patriotisme, toleransi, bernegosiasi, perasaan kasihan atau lebih tepatnya simpati dan itu sangat berguna untuk menjadikan peserta didik agar mempunyai intelektual atau akademiknya bagus ditambah dengan karakter yang baik. Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, paskibra, jurnalistik, keagamaan, PMR, olahraga, Sispala atau kegiatan ekstrakurikuler yang lain dalam mengembangkan karakter baik peserta didik dirasa sangat tepat dan sangat berguna. Seperti kegiatan ekstrakurikuler di MAN KOTA PALANGKA RAYA bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bukan hanya melatih siswa dalam hal bakat minat saja tetapi tentang bagaimana bertabiat dan berperilaku dengan baik agar tercapai visi dari sekolah yakni agar membentuk peserta didik berakhlak mulia. Pada dasarnya watak baik sudah dimiliki oleh semua peserta didik karena mereka mungkin sudah belajar hal-hal itu dari lingkungan keluarga. Peran sekolahlah yang harus bisa mengembangkan sifat atau karakter yang baik itu dalam kegiatan ekstrakurikuler. Karakter tersebut terdiri dari sopan, menghormati hak individu orang lain, patuh kepada hukum, jujur, membuka pikiran, berpikir kritis, negosiasi dan kompromi, gigih, belas kasih, patriotisme, keberanian, pantang menyerah. Karena hal itu sangat berguna bagi semua peserta didik dalam menjalani hidup dan bekal mereka dalam terjun kemasyarakat. Karakter yang seperti sopan dirasa masi dalam ranah kesopanan karena saat berkomunikasi baik kepada pembina dan pelatih atau anggota masih dengan cara yang baik. Menghormati hak individu orang lain, patuh kepada hukum seperti bahwa jurnalistik mempunyai peraturan seperti bekerja sesuai dengan bidangnya dengan baik, tidak datang terlambat dan tepat waktu, hal itu bisa dilakukan oleh para anggota jurnalistik. Kejujuran nampak dari apa yang ditulis oleh tim jurnalistik bahwa beritanya semuanya nyata, membuka pikiran dan berpikir kritis terlihat saat para anggota selalu ingin tahu mengenai hal-hal yang baru dan mau mengolah dan mencari informasi sendiri baik itu bertanya langsung kepada pelatih atau memanfaatkan media yang ada. Bernegosiasi dan kompromi jelas sudah sering dilakukan oleh para anggota jurnalistik seperti dalam mengajukan proposal iklan. Gigih dan belas kasih, patriotisme juga bisa dikembangkan karena beberapa kali memuat berita mengenai kebudayaan, karena sifat patriotisme yang harus dimiliki oleh para peserta didik buat berjuang di medan tempur tetapi dengan mau belajar mengenai sejarah atau sesuatu yang berhubungan dengan indonesia bisa dikatakan patriotisme. Karena pada dasarnya pembina menekankan kepada semua anggota jurnalistik bahwa peserta didik yang pintar secara

akademik, berbakat tentang jurnalistik dan punya karakter seperti diatas agar menjadi manusia atau warga negara yang seutuhnya dan baik. Di MAN KOTA PALANGKA RAYA juga terdapat podcast untuk melakukan ekstrakurikuler jurnalistik dan di unggah pada youtube MAN KOTA PALANGKA RAYA.

Kemudian diperkuat lagi dengan kegiatan yang bersifat keagamaan terutama agama islam, dimana di sekolah MAN KOTA PALANGKA RAYA ini rutin melakukan sholat berjama'ah, membaca surat pendek al-qur'an pada saat pagi hari sebelum memulai pembelajaran serta praktik sholat jum'at bagi siswa laki-laki. Ketika ada hari-hari besar agama islam juga tidak ketinggalan untuk memeriahkannya dengan acara-acara yang rohanis. Jadi sudah pasti dalam kegiatan ini semuanya berdasarkan hukum-hukum dan ajaran islam, karakter kewarganegaraan seperti sopan, menghormati hak individu orang lain, patuh kepada hukum, jujur, membuka pikiran, berpikir kritis, gigih, belas kasih, patriotisme, keberanian, toleransi hampir sama dengan ajaran islam yang intinya memberikan kebaikan kepada semua. Berdasarkan temuan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan keterampilan kewarganegaraan para peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan pelengkap dimana keterampilan-keterampilan yang tidak bisa dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Keterampilan kewarganegaraan yang dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Sopan
2. Patuh kepada hukum
3. Jujur
4. Membuka Pikiran
5. Berpikir Kritis
6. Menghormati hak individu
7. Negosiasi dan Komunikasi
8. Gigih
9. Patriotisme
10. Belas Kasih Keberanian
11. Toleransi

Proses pembentukan karakter kewarganegaraan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Perencanaan disusun bersama dengan para anggota ekstrakurikuler yang bertujuan agar lebih tepat sasaran atau tepat guna. Perencanaan tersebut terdiri dari pembentukan organisasi dan program kerja yang dibuat bersama-sama. Dalam pelaksanaan pengembangan karakter kewarganegaraan di dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan berbeda-beda. Dalam ekstrakurikuler pramuka keterampilan terlihat dikembangkan dalam kegiatan latihan, dan persiapan lomba. Karakter kewarganegaraan terlihat di dalam kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik melalui kegiatan persiapan pembuatan dan penerbitan majalah sekolah, persiapan podcast dan informasi lainnya terkait berita sekolah, dalam ekstrakurikuler keagamaan terlihat dalam kegiatan rutin. Sementara di dalam penilaian bahwa nilai kegiatan ekstrakurikuler akan dimasukkan ke dalam nilai rapor, bahwasanya pembina dalam memberikan penilaian di dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat beberapa kriteria seperti absensi atau kehadiran, jabatan yang dipegang, prestasi yang ditorehkan, dan kemampuan yang lebih baik. Deskripsi hasil penelitian menyebutkan bahwa karakter kewarganegaraan dapat dibentuk dengan baik melalui kegiatan ekstrakurikuler di MAN KOTA PALANGKA RAYA. Hal tersebut diindikasikan dari kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan wahana dan wadah yang bagus dalam mengembangkan karakter kewarganegaraan peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler baik yang bersifat individual ataupun yang bersifat kelompok. Dimana di MAN KOTA PALANGKA RAYA ada kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat individu seperti drumband dan ada juga yang sifatnya kelompok seperti paskibra, pramuka, jurnalistik dan lain sebagainya.

Seperti halnya apa yang diamantakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 62 Tahun 2014 Tentang Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah,

bahwa ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler meliputi individual, yakni kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik secara perorangan dan kelompok yakni kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik secara berkelompok. Karakter kewarganegaraan yang dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra di MAN KOTA PALANGKA RAYA dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Sopan
2. Patuh kepada Hukum
3. Jujur
4. Membuka Pikiran
5. Berpikir Kritis
6. Menghormati hak individu orang lain
7. Negosiasi dan Kompromi
8. Gigih
9. Patriotisme
10. Keberanian
11. Toleransi

Hal di atas mengindikasikan bahwa kemampuan atau keterampilan untuk menjadi warganegara yang baik diajarkan di sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan (Cogan, 1998) mengemukakan konsep “a citizen sebagai a constituent member of society”(warga negara sebagai anggota masyarakat). Berdasarkan pendapat tersebut maka kompetensi kewarganegaraan meliputi pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilan yang sangat berguna dan bermanfaat bagi kehidupan seorang warga negara. Lebih lanjut (Adnan, 2005) warga negara yang memiliki keterampilan (civic skills) dan karakter kewarganegaraan (civic disposition) akan menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat.

Hal tersebut membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di MAN KOTA PALANGKA RAYA dalam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 tahun 2008 tentang pembinaan Kesiswaan, pada pasal 1 menyatakan bahwa tujuan pembinaan kesiswaan adalah sebagai berikut:

- a) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu meliputi bakat, minat dan kreativitas.
- b) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif yang bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- c) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
- d) Menyiapkan siswa agar menjadi warga negara dan masyarakat yang berkahlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (civil society).

Hal tersebut disebabkan bahwa dampak dari adanya kegiatan ekstrakurikuler dan aktifnya peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler memberikan tempat dan wahana yang baik bagi peserta didik dalam mengembangkan bakat dan keahliannya sesuai dengan kreativitas yang mereka miliki. Sehingga memberikan kegiatan yang positif yang mengarah kepada kebaikan peserta didik, serta melatih dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar bisa menjadi warga negara yang baik yang nantinya akan menjadi bekal dalam kehidupannya di dalam kegiatan bermasyarakat. Sama halnya (Wahjosumidjo, 2008) bahwa kegiatan ekstrakurikuler harus bertujuan:

- a) Untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, dalam arti memperkaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran-mata pelajaran yang sesuai dengan program kurikuler yang ada. Kegiatan ini dilaksanakan melalui berbagai macam bentuk seperti lomba mengarang, baik yang bersifat esai maupun yang bersifat ilmiah, seperti penemuan melalui penelitian, pencermatan lingkungan, narkotika dan sebagainya.

- b) Untuk melengkapai upaya pembinaan, pemantapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa. Kegiatan semacam ini dapat diusahakan melalui PPBN, baris berbaris, kegiatan yang berkaitan dengan usaha mempertebal ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, latihan kepemimpinan dan sebagainya.
- c) Untuk membina dan meningkatkan bakat, minat dan keterampilan. Kegiatan ini mengacu kearah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif.

Proses pengembangan keterampilan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di MAN KOTA PALANGKA RAYA mengindikasikan bahwa proses dalam mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler adalah mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Perencanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler secara umum atau menyusun program tahunan pembinaan kesiswaan dibuat wakil kepala sekolah urusan kesiswaan yang bekerjasama dengan kepala sekolah, komite sekolah serta guru kemudian diserahkan kepada para guru yang ditelah diberi tugas untuk menjadi pembina kegiatan ekstrakurikuler. Proses kegiatan ekstrakurikuler dimulai dengan penyusunan rambu-rambu tentang mekanisme program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler yang disusun oleh wakil kepalasekolah bagian kesiswaan dan rambu-rambu tersebut terdiri atas keragaman potensi, kebutuhan, bakat, minat dan kepentingan peserta didik dan satuan pendidikan (Kusuma, 2009). Inti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler disesuaikan dengan kegiatannya kemudian di musyawarahkan dengan ketua umum dan segala instruktur yang ada di kegiatan ekstrakurikuler tertentu dalam hal tersebut adalah peserta didik, sedangkan untuk proses kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada perencanaan yang telah dibuat tersebut dan dalam waktu tertentu dan tidak memungkinkan, kadang menyimpang sedikit dari apa yang telah tercantum dalam perencanaan kemudian cara pengajarannya menggunakan cara atau metode yang beragam, untuk materi-materi tertentu para pembina dan pelatih biasanya ceramah dan dokumentasi, untuk kegiatan seperti baris berbaris, fotografi dengan peragaan dan simulasi. Seperti yang dikemukakan (Fadlan, 2010) strategi yang digunakan agar lebih tepat guna bagi peserta didik meliputi: (1) modelling, (2) engaging, dan (3) integrating. Sementara penilainya secara umum telah disepakati bersama dan diseragamkan bahwa peserta didik dapat dikatakan berpartisipasi dengan baik dalam kegiatan ekstrakurikuler antara lain absensi atau presensi, kehadiran, jabatan yang dipegang, prestasi yang ditorehkan, dan kemampuan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor penghambat dan pendukung manajemen kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter kewarganegaraan di MAN KOTA PALANGKA RAYA. Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler meliputi:

- a) Peran aktif dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dalam memberikan pembinaan, bimbingan dan arahan.
- b) Dukungan dari orang tua siswa yang memberikan izin kepada siswa untuk terlibat pada kegiatan ekstrakurikuler.
- c) Keterbukaan penganggaran untuk kegiatan ekstrakurikuler.
- d) Dukungan dan bantuan dari alumni, masyarakat dan pihak swasta terhadap kegiatan ekstrakurikuler, berupa bantuan dana, barang dan pembinaan.
- e) Adanya upaya peningkatan kompetensi pembina ekstrakurikuler yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengadakan pelatihan untuk pembina dan mengikut sertakan pembina dalam kegiatan pelatihan, seminar, dan diklat pelatihan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh instansi lain.
- f) Tempat latihan kegiatan ekstarakurikuler yang memadai.

Sedangkan faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler di MAN KOTA PALANGKA RAYA yaitu:

- a) Tidak semua kegiatan ekstrakurikuler dapat terlaksana sesuai dengan program kerja dan jadwal, yang disebabkan keterlambatan pencairan anggaran BOS dan adanya undangan perlombaan dari luar sekolah.
- b) Masih belum lengkapnya ketersediaan peralatan kegiatan ekstrakurikuler seperti peralatan latihan palang merah remaja, dan seni.
- c) Kurang aktifnya pembina, pengurus ekstrakurikuler, dan peserta dalam mengikuti latihan kegiatan ekstrakurikuler.
- d) Belum optimalnya monitoring pada setiap kegiatan ekstrakurikuler, karena lemahnya pelaksanaan pendelegasian tanggung jawab.
- e) Masih ada pembina ekstrakurikuler yang tidak membuat laporan pelaksanaan kegiatan.

## Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan tersebut, dapat disimpulkan secara umum adalah kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter kewarganegaraan siswa di MAN KOTA PALANGKA RAYA meliputi pelaksanaan perencanaan, pengorganisasian, implementasi, monitoring dan evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler.

Hasil penelitian secara khusus adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter siswa di MAN KOTA PALANGKA RAYA adanya peran strategis dari kepala sekolah untuk mengkoordinir, mengarahkan pembahasan perencanaan sesuai dengan visi misi sekolah dan tujuan yang ingin dicapai, secara bersama-sama melalui rapat yang dilaksanakan di awal tahun dengan melibatkan wakil kepala sekolah dan guru. Menentukan jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler, program kerja, jadwal kegiatan, anggaran, dan sarana prasarana yang dibutuhkan;
- 2) Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter kewarganegaraan siswa MAN KOTA PALANGKA RAYA. Kepala sekolah menetapkan pembina, pelatih dan struktur pengurus, pelatih ekstrakurikuler dengan surat keputusan kepala sekolah dan mentukan pihakpihak yang akan dilibatkan;
- 3) Kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter kewarganegaraan siswa di MAN KOTA PALANGKA RAYA dan perubahan baik secara langsung atau mendelegasikan tugas kepada wakil kepala sekolah bidang pengembangan diri. Melaksanakan pelatihan pembina ekstrakurikuler disekolah dan merekomendasikan pembina untuk mengikuti kegiatan pelatihan, seminar, diklat diluar sekolah sebagai upaya meningkatkan kompetensi pembina kegiatan ekstrakurikuler. Kepala sekolah mengkoordinir dan mengawasi pelaksanaan tugas yang sudah ditetapkan, agar kegiatan ekstrakurikuler dapat terlaksana dan mencapai tujuan yang diinginkan;
- 4) Monitoring dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter kewarganegaraan siswa di MAN KOTA PALANGKA RAYA Kepala sekolah melakukan pendelegasian tugas monitoring dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler, melaksanakan rapat evaluasi setiap tiga bulan sekali, pelaksanaan ekstrakurikuler harus dibuatkan laporan kegiatannya. Dalam menindak lanjuti hasil monitoring dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan oleh kepala sekolah secara langsung dan mendelegasikan tugas kepada wakil kepala sekolah bidang pengembangan diri dan pembina ekstrakurikuler. Pelaksanaan tindak lanjut hasil monitoring dan evaluasi akan dilakukan sesuai dengan jadwal;
- 5) Faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter kewarganegaraan siswa di MAN KOTA PALANGKA RAYA sebagai berikut: factor pendukung kegiatan ekstrakurikuler yakni adanya peran aktif dari kepala sekolah



dan wakil kepala sekolah dalam memberikan pembinaan, bimbingan dan pengarahan. Adanya upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pembina ekstrakurikuler dengan mengadakan pelatihan pembina ekstrakurikuler di sekolah setiap enam bulan sekali. Dukungan orang tua siswa yang memberikan izin kepada siswa untuk terlibat pada kegiatan ekstrakurikuler. Keterbukaan penganggaran untuk kegiatan ekstrakurikuler dan adanya partisipasi dari alumni, masyarakat dan pihak swasta yang mau terlibat pada kegiatan ekstrakurikuler. Ketersediaan lapangan sekolah sebagai tempat latihan kegiatan ekstrakurikuler.

- 6) Sedangkan faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler yaitu : tidak semua kegiatan ekstrakurikuler dapat terlaksana sesuai dengan program kerja dan jadwal, yang disebabkan keterlambatan pencairan anggaran BOS dan adanya undangan perlombaan dari luar sekolah. Masih belum lengkapnya ketersediaan peralatan kegiatan ekstrakurikuler seperti peralatan latihan palangremaja, dan seni. Kurang aktifnya pembina, pengurus ekstrakurikuler, dan peserta dalam mengikuti latihan kegiatan ekstrakurikuler. Belum optimalnya monitoring pada setiap kegiatan ekstrakurikuler, karena lemahnya pelaksanaan pendelegasian tanggung jawab. Masih ada pembina ekstrakurikuler yang tidak lengkap menyusun program kerja dan membuat laporan pelaksanaan kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan. (2005). Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) Di Era Demokrasi. *Jurnal Pendidikan*, 63-76.
- Asmani. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Pers.
- Budimansyah. (2010). *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter bangsa*. Bandung: Widya Aksara.
- Cogan, D. (1998). *Citizenship for the 21st Century: an International Perspective on Education*. London: Kogan Page.
- Dahliyana, A. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah. *Jurnal Sosioreligi*, 54-64.
- Fadlan. (2010). Strategi Peningkatan Calon Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif Melalui MEI (Modelling, Enganging, Interacting). *Jurnal Kependidikan*, 22-31.
- Ishartiwi. (2009). Model Inklusif Layanan Khusus Pembinaan Siswa Cerdas Istimewa/Berbakat Istimewa Berbasis Sumber Daya Daerah. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1-11.
- Karim. (2013). Pengaruh Keikutsertaan Siswa Dalam Bimbingan Belajar dan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *JMP Matematika*, 1-8.
- Kusuma. (2009). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Lestari, B. (2006). Upaya Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 17-24.
- Lestari, R. Y. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik. *Untirta Civic Education Journal*, 136-152.
- Marcella Nurul Annisa, D. A. (2021). Peran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7286-7291.

- Pujowinarto. (2010). Pendidikan Kewarganegaraan (Citizenship Education) Sebagai Wahana Pendidikan Karakter Sadar Hukum Atas Hak Kekayaan Intelektual. *Jurnal Acta Civicus*, 27-40.
- Suryasubrata. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Taufik, R. (2015). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 494-504.
- Wahjosumidjo. (2008). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Winataputra, B. (2007). *Civic Education Konteks, Landasan, Bahan Ajar, Kultur Kelas*. Bandung: Program Studi SPS PKn UPI.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, No. 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan.